

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula dengan pendidikan agama sangat diperlukan sekali dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, khususnya beragama Islam. Islam sendiri adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan yang melalui proses belajar-mengajar.¹

Dalam masyarakat Islam, pendidikan merupakan kunci kemajuan. Sumber-sumber pokok ajaran Islam yang berupa Alquran dan hadis, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola hidup maju, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya sebagai khalifah di muka bumi dapat diraih berkat usaha pendidikan yang bercorak Islam.

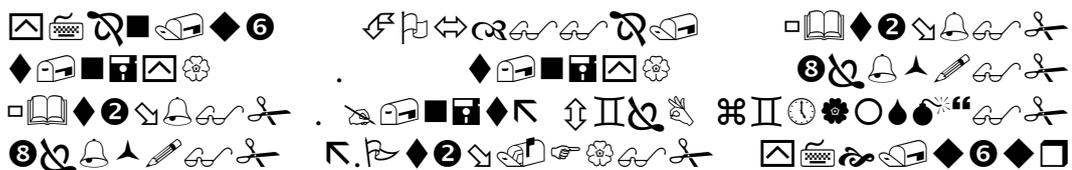
Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut waktu dan tempat. Nilai-nilai Islam

¹Mahmud Syaltut, *Alquran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1996), h. 73.

demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.²

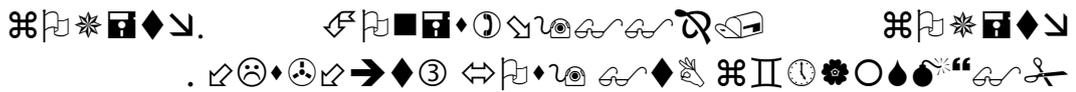
Adapun metode dasar untuk mendidik manusia mengembangkan diri dalam kehidupan yang makin luas dan kompleks, terutama dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan misi agama Islam, berpangkal pada kemampuan membaca dan menulis dengan *kalam*. *Kalam* dalam Tafsir Muyassar karya Aid al-Qarni dijelaskan bahwa: “Dialah Tuhan yang mengajarkan cara menulis dengan pena kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka bisa mencatat, menyimpan dan menukil semua ilmu pengetahuan dan berita serta mempunyai manfaat yang sangat besar dan mulia meskipun bentuknya kecil”.³

Keutamaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis tersebut merupakan yang pertama yang diperintahkan oleh Tuhan kepada utusan-Nya, Muhammad Saw, dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q. S. al-‘Alaq ayat 1-5.



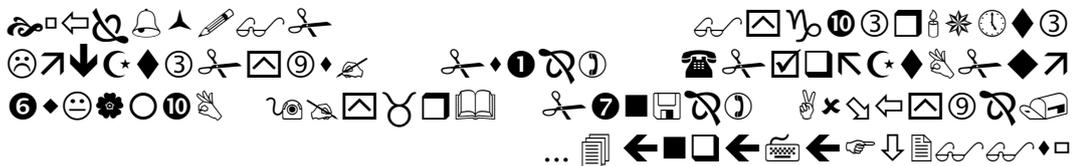
²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 2.

³Aid al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), Jilid 4, h. 633.



Dari ayat di atas, *iqra* dapat berarti *bacalah*, maksudnya adalah secara

tidak langsung bukan hanya diwajibkan kepada Rasulullah untuk menyebarkan ajaran Islam yang diawali melalui proses membaca tetapi juga diwajibkan bagi semua orang untuk membaca.⁴ Selain itu kata *kalam* yang berarti hasil dari penggunaan alat yakni tulisan/pena,⁵ dengan pena manusia dapat menulis/mencatat, menyimpan dan menukil semua ilmu pengetahuan dan berita yang diperolehnya. Perintah menulis juga diperintahkan Allah dalam surat al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:



Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa jika melakukan muamalah tidak

secara tunai, hendaklah menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu yang ditentukan serta lebih menguatkan bagi saksi,⁶ sehingga apabila terjadi persengketaan terhadap perjanjian tersebut dapat diselesaikan karena ada bukti tertulisnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa menulis merupakan hal sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke tingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui, sebagaimana Allah mengajarkan

⁴Abdullah Yusuf Ali, *Alquran Terjemah dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995). Juz 30, h. 1631.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Vol. 15, hal. 393.

⁶Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Aln Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2009), Cet. 7, Jilid 1, h. 561.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Dari hadis tersebut terkandung perintah menuntut ilmu bagi semua orang khususnya kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan.⁹ Oleh karena diwajibkannya menuntut ilmu, apalagi ilmu agama serta pentingnya membaca dan menulis yang merupakan modal awal untuk proses mengetahui, barulah setelah itu manusia dapat beriman melalui kesadarannya serta merupakan perintah pertama yang diwahyukan.

Dalam agama Islam, Alquran merupakan wahyu yang terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang berbahasa Arab yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Bersamaan berkembangnya Islam keseluruh dunia, bermunculan pula ilmu-ilmu yang mempelajari Alquran tersebut untuk mempermudah mempelajarinya dan menerapkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para muballigh Islam berusaha menerjemahkan makna Alquran ke dalam bahasa kaum muslim setempat dalam upaya mempermudah penyebaran Islam agar mudah diterima masyarakat dan mempermudah masyarakat untuk mempelajarinya.

Bersamaan masuknya Islam ke Asia, maka masuk pula bacaan huruf Arab ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, antara lain melalui kitab suci Alquran. Bersumber huruf Arab itu, lambat laun berkembanglah penulisan Arab Melayu. Tulisan Arab Melayu banyak digunakan oleh para ulama terdahulu untuk mengarang kitab yang berisi penjelasan isi Alquran dan hadis agar mudah

⁹M. Arifin, *loc. cit.*

dipelajari masyarakat Islam yang ada di Indonesia serta digunakan masyarakat sebagai bahasa tulis dan lisan bersamaan berkembangnya Islam keseluruhan nusantara.

Arab Melayu disebut juga dengan istilah “jawi”. Huruf Arab Melayu adalah huruf Arab yang dipakai untuk menuliskan kata-kata (kalimat, cerita) dalam bahasa Melayu. Jumlah keseluruhan Arab Melayu adalah 34 buah yang tulisannya adalah huruf Arab dengan tambahan lima huruf: p (huruf *fa*), ng (huruf ‘*ain* titik tiga di atasnya), c (huruf *ha* titik tiga di perutnya), g (huruf *kaf* titik satu di atasnya) dan ny (huruf *tsa* bertitik di atas atau di bawahnya). Selain itu, biasanya huruf Arab Melayu ditulis tanpa harakat kecuali diperlukan misalnya ada dua buah kata atau lebih yang serupa penulisannya maka diberi tanda. Pada hakikatnya bacaan Arab Melayu sama dengan bacaan dalam bahasa Indonesia tetapi ditulis dengan tulisan Arab.¹⁰

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, baca tulis Arab Melayu di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang di antaranya pelajaran Tauhid, Akhlak, Hadis, Fiqih dan Tarikh (sejarah Islam) dengan diterjemahkan ke dalam Arab Melayu. Selain itu buku agama yang berbahasa Indonesia diajarkan dengan ditulis ke dalam Arab Melayu. Pada kelas I, siswa mulai diajarkan baca tulis Arab Melayu, misalnya pada pembelajaran Fiqih dengan materi lafaz niat salat wajib yang terjemahnya ditulis dalam Arab Melayu dengan dituliskan memakai harakat dan selanjutnya apabila mulai lancar membacanya maka tulisan Arab Melayu tidak lagi diberi

¹⁰Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, *Buku Pelajaran Membaca dan Menulis Arab Melayu Untuk SD*, (Martapura: Diknas Kab. Banjar, 2002), h. 1.

harakat. Madrasah ini setingkat Sekolah Dasar tetapi jenjang kelasnya hanya sampai kelas IV dan pembelajarannya dimulai dari pukul 14.30 WITA sampai pukul 16.00 WITA.

Adapun siswa yang masuk madrasah ini rata-rata sekitar kelas II atau kelas III di Sekolah Dasarnya dan madrasah ini didirikan dalam upaya membantu mengajarkan ilmu pengetahuan agama dasar lebih khusus karena kurangnya alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar.

Sedangkan pembelajaran di kelas IV terlihat gurunya menuliskan materi pembelajaran yang berbahasa Arab dan terjemahnya dibacakan, kemudian siswa menulis terjemahnya tersebut dengan bahasa Indonesia di bukunya dan adanya siswa yang menulis Arab Melayu dengan harakat. Padahal kelas IV ini merupakan jenjang terakhir pada madrasah ini, dan baca tulis Arab Melayu ini merupakan bekalnya setelah lulus agar siswa mampu membaca buku-buku agama yang bertuliskan Arab Melayu, salah satunya kitab Parukunan Melayu karangan H. Abdurrasyid Banjari. Melihat hal inilah penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis Arab Melayu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan judul **Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Arab Melayu pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Arab Melayu pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹¹ Dalam hal ini yang dimaksud kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan siswa untuk melakukan sesuatu (baca tulis Arab Melayu) menggunakan pengetahuan atau keahlian yang dimilikinya.
2. Baca tulis Arab Melayu, aksara Arab Melayu adalah Arab Melayu (Jawi) berasal dari huruf/skrip Arab dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf: c, g, ng, ny dan p.¹² Adapun aksara Arab Melayu yang dimaksud adalah huruf/skrip Arab dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf: c (huruf *ha* titik tiga di bawah), g (huruf *kaf* titik di atas), ng (huruf *'ain* titik tiga di atas), ny (huruf *tsa* bertitik di atas atau di bawah) dan p (huruf *fa*). Jadi baca tulis Arab Melayu adalah kesanggupan siswa dalam imla/dikte, qira'at/membaca dan menuliskannya dengan benar.

¹¹Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

¹²Ahmad Darmawi, "Arab Melayu, Pemunculan Tulisan, Sistem dan Istilah Jawi", <http://rakyatriau.com>, 2010/02/16.

3. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil adalah sekolah yang setingkat Sekolah Dasar tetapi hanya pada jenjang kelas IV dan siswa yang masuk madrasah ini rata-rata sekitar kelas II di Sekolah Dasar atau kelas III di Sekolah Dasar yang pembelajarannya dimulai setelah siswa pulang Sekolah Dasar dari pukul 14.30 WITA sampai pukul 16.00 WITA.

Jadi yang dimaksud dengan judul adalah meneliti tentang kesanggupan siswa dalam imla/dikte, qira'at/membaca serta penguasaan kaidah-kaidah Arab Melayu.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Kemampuan baca tulis Arab Melayu sebagai modal siswa setelah lulus dari sekolah ini untuk meneruskan kejenjang lebih tinggi seperti pondok pesantren dan sebagai modal bagi dirinya dalam kehidupan untuk mengamalkan syari'at Islam karena paling tidak siswa mampu membaca kitab Parukunan. Selain itu, dengan siswa mampu menulis huruf Arab Melayu maka siswa akan mampu mengulangi pelajaran yang telah dia pelajari dikemudian hari dan menulisnya kembali sebagai referensi serta mengajarkannya kepada keluarganya maupun masyarakat.
2. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil telah lama mengajarkan baca tulis Arab Melayu dalam menterjemahkan pelajarannya yang berbahasa Arab dan menuliskan pelajaran yang berbahasa Indonesia ke dalam Arab Melayu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca tulis Arab Melayu pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Arab Melayu pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Arab Melayu.
2. Bagi pihak lembaga pendidikan dalam hal ini Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Arab Melayu.
3. Sebagai informasi dan perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut, tentunya dengan permasalahan yang berbeda.
4. Sebagai bahan bacaan dan menambah pengetahuan penulis serta khazanah perpustakaan IAIN Antasari dan Fakultas Tarbiyah.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu skripsi yang ditulis oleh Maseri yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Melayu Melalui Metode Imla Bagi Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2008/2009 di SDN Manarap Tengah 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode imla yang dilakukan oleh guru PAI sekaligus guru baca tulis Arab Melayu sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis Arab Melayu dan respon siswa terhadap pelajaran menulis Arab Melayu lebih meningkat atau siswa lebih antusias dalam belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berjudul “Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Madrasah Diniyah (MDA) Al-Falah Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh saudara Maseri dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu mengenai huruf Arab Melayu. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian serta penelitian yang saudara Maseri lakukan tentang menulis Arab Melayu sedangkan yang penulis lakukan selain menulis juga membaca huruf Arab Melayu.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yaitu terdiri dari:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang pengertian kemampuan dan Arab Melayu, asal-usul dan sejarah perkembangan Arab Melayu, kaidah-kaidah dalam baca tulis Arab Melayu, metode yang digunakan dalam pembelajaran Arab Melayu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Arab Melayu pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil.

Bab III metode penelitian terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, kerangka dasar penelitian serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.